

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Fatherless* di Madrasah Ibtidiah

Muhammad Rohan Saputra

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
rhansaputra200@gmail.com

Fathul Jannah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
jannahfathul168@gmail.com

Nur Kholik Affandi

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia
nurkholikafandi@gmail.com

Abstract : The phenomenon of *fatherlessness*, or the absence of a father figure in a child's life, may affect students' emotional condition, motivation, and interest in learning. In this context, teachers play a crucial role in providing academic and emotional support within the school environment. This study aims to describe the role of teachers in enhancing the learning interest of fatherless students at MI Tijanul Jawahir. The research employed a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving four teachers and three fatherless students and were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers serve as educators, mentors, facilitators, and evaluators in supporting students' learning interest. Teachers implemented varied learning methods, provided individualized guidance, created a conducive learning environment, and conducted evaluations emphasizing students' learning processes and efforts. The study found that teacher support increased students' enjoyment, attention, interest, and engagement in learning while helping maintain stable learning interest despite the psychological challenges caused by father absence. Therefore, teachers play a significant role in supporting the academic and emotional development of fatherless students.

Keywords: *Teacher Role; Learning Interest; Fatherless Students; Elementary Education; Learning Motivation*

Abstrak : Fenomena *fatherless* atau ketidakhadiran figur ayah dalam kehidupan anak dapat memengaruhi kondisi emosional, motivasi, dan minat belajar siswa. Dalam kondisi tersebut, guru memiliki peran penting dalam memberikan dukungan akademik

dan emosional di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa *fatherless* di MI Tijanul Jawahir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap empat guru dan tiga siswa *fatherless*, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan evaluator dalam mendukung minat belajar siswa. Guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif, memberikan bimbingan personal, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta melakukan evaluasi yang menekankan proses dan usaha siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru mampu meningkatkan perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta membantu menjaga kestabilan minat belajar meskipun siswa menghadapi dampak psikologis akibat ketidakhadiran ayah. Dengan demikian, peran guru menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa *fatherless*.

Kata kunci: *Peran Guru; Minat Belajar; Siswa Fatherless; Pendidikan Dasar; Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sarana fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan aspek moral, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik¹. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan berdaya saing tinggi.

Guru menempati posisi sentral dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kehadiran guru tidak sebatas sebagai penyampai pengetahuan, melainkan juga sebagai

¹ Norul Hikmah and others, 'MANUSIA DAN PENDIDIKAN Manusia Sebagai MakhluK Yang Bisa Dididik Dan Manusia Sebagai MakhluK Yang Perlu Dididik', 1, 2025, 9–24.

pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik². Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu memahami kondisi peserta didiknya, membangkitkan minat belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru yang profesional akan mengelola pembelajaran dengan metode yang bervariasi, pendekatan yang humanis, dan komunikasi yang efektif agar siswa termotivasi untuk belajar.

Minat belajar menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik, senang, dan aktif terlibat dalam suatu kegiatan belajar³. Indikator minat belajar dapat dilihat dari empat aspek utama, yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa (Slameto, 2010). Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sukarela tanpa paksaan. Ketertarikan terhadap pelajaran akan mendorong siswa untuk lebih aktif mencari tahu dan mendalami materi. Perhatian yang baik membuat siswa mampu berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa menunjukkan adanya dorongan yang kuat untuk aktif dalam berbagai aktivitas belajar.

Faktor keluarga sangat memengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa⁴. Keharmonisan keluarga, perhatian orang tua, serta dukungan moral dan emosional merupakan aspek yang berperan besar dalam membentuk semangat belajar anak. Fenomena *fatherless* atau kondisi ketika anak tumbuh tanpa kehadiran ayah menjadi salah satu tantangan serius dalam dunia pendidikan. Ketidakhadiran ayah dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti perceraian, kematian, pekerjaan, atau penelantaran. Anak yang tumbuh tanpa figur ayah cenderung menghadapi kesulitan dalam perkembangan emosional, sosial, dan akademik. Dampak yang sering muncul adalah rendahnya rasa percaya diri, lemahnya motivasi belajar, dan kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran.

² Irawan Suprpto, 'Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2023/2024', *Jurnal Griya Cendikia*, 10.1 (2024), 417–27.

³ Jamaluddin, 'Minat Belajar', *Al-Qalam*, 8.2 (2016), 27–39.

⁴ Agusman, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Kecamatan Malangke', *Jurnal Pedagogy*, 9.5 (2024), 416–32.

Siswa *fatherless* membutuhkan perhatian khusus dari lingkungan sekolah. Ketidadaan figur ayah membuat sebagian siswa kurang memiliki motivasi dan minat dalam belajar ⁵. Kondisi ini dapat terlihat dari perilaku siswa yang mudah kehilangan fokus, kurang aktif dalam kelas, dan mengalami penurunan prestasi akademik. Lingkungan sekolah, terutama guru, memiliki tanggung jawab besar untuk membantu siswa *fatherless* agar tetap memiliki semangat belajar.

Guru berperan sebagai sosok pengganti figur ayah di sekolah dengan memberikan perhatian, dukungan, dan motivasi kepada siswa *fatherless*. Peran tersebut diwujudkan melalui upaya membangkitkan perasaan senang dalam belajar, menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, menjaga perhatian siswa selama pembelajaran, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap aktivitas kelas ⁶. Peran guru yang dijalankan secara konsisten diharapkan dapat membantu siswa *fatherless* mengatasi hambatan psikologis dan meningkatkan minat belajar mereka.

Penelitian terdahulu oleh Najoan menemukan bahwa peran guru sebagai motivator berpengaruh positif terhadap peningkatan semangat dan minat belajar siswa sekolah dasar ⁷. Sementara itu, penelitian oleh Nurmalasari, Fitriyani, dan Paramitha menyoroti bahwa anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah (*fatherless*) cenderung mengalami penurunan motivasi dan pencapaian akademik, sehingga peran guru menjadi penting untuk memberikan dukungan emosional dan akademik bagi mereka ⁸. Studi lain oleh Paramita mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif serta pendekatan personal oleh guru di madrasah dapat menumbuhkan rasa senang, perhatian, dan ketertarikan siswa dalam belajar ⁹.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus secara khusus pada peran guru di lingkungan madrasah ibtidaiyah (MI) dengan konteks siswa

⁵ Muhammad Saifullah Qureshi Alay Ahmad, 'Effects Of Father Absence On Children's Academic Performance', *Journal Of Educational, Health And Community Psychology*, 3.1 (2014), 1–6.

⁶ Qian Wang, 'Re-Discover Student Engagement From The Perspective Of Definition And Influencing Factors', *Frontiers In Psychology*, 15 (2025), 1428668.

⁷ Najoan, 'Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.03 (2023), 215–27.

⁸ Firda Nurmalasari And Others, 'Dampak Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) Terhadap Pencapaian Akademik Remaja : Kajian Sistematis', 2024, 1–14.

⁹ (Paramita Et Al., 2025)

fatherless, yang masih jarang dikaji secara mendalam, terutama dalam kaitannya dengan indikator minat belajar (perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan). Selain itu, penelitian ini berupaya menggambarkan strategi konkret yang digunakan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa *fatherless*.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian teoritis tentang peran guru dalam pendidikan karakter dan motivasi belajar, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih empatik, religius, dan inklusif terhadap siswa dengan latar belakang keluarga *fatherless*.

MI Tijanul Jawahir sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya. Keberadaan siswa *fatherless* di sekolah ini menuntut perhatian lebih dari guru agar tidak mengalami ketertinggalan dalam proses belajar. Kajian mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa *fatherless* di MI Tijanul Jawahir menjadi penting untuk dilakukan sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian dengan judul “*Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Fatherless di MI Tijanul Jawahir*” diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai strategi dan peran guru dalam mengembangkan minat belajar siswa berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan serta manfaat praktis bagi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran pada siswa dengan kondisi orang tua yang tidak lengkap.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi karena fokusnya adalah memahami pengalaman subjektif guru dan siswa *fatherless* dalam konteks pembelajaran. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk mengungkap makna terdalam dari pengalaman nyata yang dialami peserta sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, sikap, dan makna dalam interaksi pembelajaran secara holistik dan kontekstual. Pendekatan fenomenologi diakui dalam penelitian

kualitatif sebagai strategi yang tepat untuk menelusuri makna pengalaman individu terhadap fenomena tertentu tanpa mengabaikan konteks sosialnya ¹⁰.

Penelitian dilaksanakan di MI Tijanul Jawahir, Kota Samarinda. Subjek penelitian terdiri dari empat orang guru dan tiga orang siswa *fatherless*. Guru dipilih karena pengalaman mereka dalam mengajar dan membimbing siswa yang kehilangan figur ayah, sedangkan siswa dipilih karena memenuhi kriteria *fatherless* berdasarkan kriteria kehilangan figur ayah akibat perceraian, kematian atau ketidakhadiran ayah dalam kehidupan sehari-hari. Penetapan kriteria partisipan bertujuan memastikan keterkaitan pengalaman yang diteliti dengan fokus studi. Pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi partisipan yang memiliki pengalaman dan informasi penting terhadap fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan berfokus ¹¹.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui peran mereka sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan evaluator dalam menumbuhkan minat belajar siswa *fatherless*. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada siswa *fatherless* untuk memahami bagaimana persepsi dan pengalaman mereka terhadap perhatian, bimbingan, dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Observasi dilakukan di kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa serta suasana belajar yang tercipta. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, dan arsip sekolah yang relevan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat memperkuat keabsahan temuan penelitian melalui triangulasi metode .

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key instrument*), yang berperan aktif dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai alat bantu agar proses wawancara tetap

¹⁰ Fadli Ramadhanul Aflah and Sri Murhayati, 'Penelitian Fenomenologis', 9 (2025), 13099–109.

¹¹ Maiss Ahmad and Stephen Wilkins, 'Purposive Sampling in Qualitative Research: A Framework for the Entire Journey', *Quality & Quantity*, 59.2 (2025), 1461–79.

terarah dan fokus pada topik penelitian. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dari hasil wawancara guru dan siswa, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memperjelas hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola makna dari temuan lapangan¹². Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa *fatherless*, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan kredibilitas data penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa *fatherless* di MI Tijanul Jawahir. Data dianalisis untuk menjawab bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa *fatherless*.

Tabel 1 Hasil dan Pembahasan Peran Guru terhadap Minat Belajar Siswa

Fatherless

Aspek	Temuan Penelitian di Lapangan	Interpretasi Akademis / Kaitan Teori
Guru sebagai Pendidik	Guru menggunakan metode diskusi, cerita, media visual, dan video serta memberikan motivasi seperti pujian dan afirmasi positif kepada	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi, menghubungkan materi dengan kehidupan siswa, menggunakan gambar, cerita dan

¹² Johnny Saldann, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Sage, 2014).

Guru sebagai Pembimbing	siswa <i>fatherless</i> .	video; memberi motivasi dan sapaan positif agar siswa siap belajar.
Guru sebagai Fasilitator	Guru memberikan bimbingan individual dan kelompok kecil, membantu siswa mengatasi kesulitan akademik dan emosional	Guru mendampingi siswa secara personal, menjelaskan materi ulang dengan bahasa sederhana, memberikan latihan tambahan, serta memberi dukungan emosional melalui percakapan ringan dan penguatan diri.
Guru sebagai Evaluator	Guru menyediakan lingkungan belajar kondusif dengan media menarik seperti buku bergambar, video, modul, dan permainan edukatif.	Guru menyediakan media variatif (gambar, video, LKPD menarik), membuat aktivitas kelompok, permainan edukatif, dan mengatur ruang kelas agar nyaman dan mendorong partisipasi aktif.
Minat Belajar Siswa <i>Fatherless</i>		Guru memberi

Pengaruh Ketidakhadiran Ayah	Guru mengevaluasi proses belajar melalui observasi, tugas, dan refleksi serta menilai usaha, bukan hanya hasil.	umpan balik langsung, melakukan observasi selama kegiatan, memberi kesempatan perbaikan tugas, menyediakan remedial, dan menilai perkembangan siswa secara bertahap.
	Siswa menunjukkan rasa senang, perhatian, dan keterlibatan dalam belajar, namun cenderung fluktuatif saat mengalami tekanan emosional.	Guru mengajak siswa mengikuti membaca bersama, diskusi ringan, permainan edukatif, presentasi kelompok, serta memberi kesempatan menulis atau maju ke depan kelas agar keterlibatan meningkat.
	Ketidakhadiran ayah menyebabkan penurunan motivasi	Gurumelakukan percakapan personal, sesi refleksi sederhana, memberi

	dan konsentrasi, namun dukungan ibu, keluarga, dan guru membantu siswa tetap semangat.	semangat, mendengarkan perasaan siswa, serta menciptakan kegiatan yang membuat siswa merasa diterima dan dihargai
--	---	--

Peran Guru sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Fatherless*

Guru memiliki peran penting sebagai pendidik dalam menumbuhkan minat belajar siswa¹³. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa mereka menyusun pembelajaran yang menarik dan interaktif agar siswa, khususnya yang *fatherless*, tidak mudah bosan dan tetap semangat belajar. Guru menggunakan metode seperti diskusi kelompok, cerita, media visual, video pembelajaran, serta menyesuaikan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan motivasi secara personal seperti pujian, perhatian, dan sapaan hangat untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Temuan ini diperkuat oleh jawaban siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka senang jika guru menjelaskan pelajaran menggunakan gambar, cerita, atau video. Mereka merasa lebih tertarik dan tidak mengantuk saat belajar. Selain itu, siswa mengatakan bahwa mereka lebih semangat belajar jika guru memberikan kata-kata semangat seperti “kamu pasti bisa” atau “ayo coba lagi”. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional guru sangat memengaruhi minat belajar siswa *fatherless*.

¹³ Majid Asadpour and others, ‘The Motivational Role of Teachers: A Systematic Review of Key Factors Influencing Students’ Academic Motivation’, *European Journal of Psychology of Education*, 40.4 (2025), 133.

Secara teoretis, minat belajar adalah keadaan dimana individu merasa senang, tertarik, fokus, dan terlibat dalam aktivitas belajar¹⁴. Dari temuan lapangan, empat indikator minat belajar muncul jelas: rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif. Guru berhasil menumbuhkan indikator tersebut melalui pembelajaran yang interaktif dan motivatif. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu tetapi juga menumbuhkan rasa suka terhadap proses belajar¹⁵.

Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Menjaga Konsistensi Minat Belajar

Guru juga berperan sebagai pembimbing yang mendampingi siswa dalam proses belajar, terutama ketika siswa mengalami kesulitan¹⁶. Guru menyatakan bahwa mereka sering memberikan bimbingan individual atau kelompok kecil kepada siswa *fatherless* yang mengalami hambatan akademik maupun emosional. Guru berusaha memahami latar belakang keluarga siswa dan kesulitan yang mereka hadapi. Guru memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran serta menguatkan mental siswa dengan pendekatan personal.

Pandangan siswa sejalan dengan hal tersebut. Siswa mengatakan bahwa guru mau membantu ketika mereka tidak paham pelajaran. Mereka merasa senang dan dihargai saat guru mendekat, menjelaskan ulang, atau memberi perhatian khusus. Sebagian siswa mengungkapkan bahwa perhatian guru membuat mereka lebih bersemangat belajar agar tidak mengecewakan guru. Ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing berkontribusi pada munculnya motivasi intrinsik dan minat belajar yang stabil¹⁷.

Menurut teori bimbingan dalam pendidikan, guru tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan emosional¹⁸. Bagi siswa *fatherless* yang kehilangan dukungan ayah, kehadiran guru sebagai pembimbing sangat

¹⁴ Totong Heri, 'Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa', *Rausyah Fikr*, 15.1 (2019), 59–79.

¹⁵ Ali Muhson, 'Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1.2 (2004), 17275.

¹⁶ Sema Turgut and Gülsah Taşçı, 'Learning to Hear Students' Voices: Teachers' Experiences on Student Mentoring.', *International Education Studies*, 17.2 (2024), 1–14.

¹⁷ Ika Nur Iliza and Ma'mun Hanif, 'Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2025), 700–708.

¹⁸ Fitria Hanaris, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa : Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1.1 (2023), 1–11.

penting untuk membangun rasa percaya diri, keberanian bertanya, dan keinginan untuk terus belajar.

Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik

Peran guru sebagai fasilitator terlihat dari bagaimana guru menyediakan sarana dan suasana belajar yang mendukung minat belajar¹⁹. Guru menyebutkan bahwa mereka menggunakan media seperti buku bergambar, video pembelajaran, modul sederhana, kertas bergambar, dan permainan edukatif untuk menarik perhatian siswa. Guru juga menata ruang kelas agar kondusif: tempat duduk nyaman, suasana tidak tegang, serta komunikasi antar siswa dijaga agar tetap positif.

Siswa *fatherless* mengonfirmasi bahwa mereka lebih semangat belajar jika guru menggunakan media menarik. Mereka merasa pelajaran lebih mudah dipahami jika disertai gambar, video, atau demonstrasi langsung. Siswa juga mengaku senang jika diberi kesempatan aktif seperti maju ke depan, menulis di papan, atau mengikuti kerja kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan pembelajaran yang membuat siswa merasa dilibatkan dan dihargai. Proses ini sebagai scaffolding, yakni ketika guru menyediakan bantuan dan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara optimal²⁰. Pada siswa *fatherless*, fasilitasi guru tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga membuat mereka merasa nyaman, diterima, dan termotivasi untuk terus belajar²¹.

Peran Guru sebagai Evaluator dalam Mempertahankan Minat Belajar

Guru menyatakan bahwa dalam mengevaluasi minat dan hasil belajar siswa *fatherless*, mereka menggunakan observasi, penilaian tugas, ujian, dan refleksi bersama siswa. Beberapa guru menilai siswa tidak hanya dari nilai hasil akhir tetapi juga proses,

¹⁹ Saski Anggreta Fauzi and Dea Mustika, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas v Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), 2492–2500.

²⁰ Sofyan Iskandar, Primanita Sholihah Rosmana, and Hilma Innayah Putri, 'Peran Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Positif Di Kelas', 8 (2024), 25762–70.

²¹ M Husnaini, Eni Sarmiati, and Shubhi Mahmashony Harimurti, 'Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme Terhadap Kebahagiaan Dalam Pembelajaran', *Journal of Education Research*, 5.2 (2024), 1026–36.

usaha, dan perkembangan dari waktu ke waktu. Ada guru yang memberikan penyesuaian seperti tambahan waktu dan kesempatan memperbaiki tugas.

Siswa mengatakan bahwa mereka merasa senang ketika guru menilai usaha mereka, bukan hanya hasilnya. Mereka merasa tidak takut jika nilainya rendah karena guru memberi semangat dan kesempatan memperbaiki. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan tetap termotivasi untuk belajar. Evaluasi yang humanis dan mendorong perbaikan diri selaras dengan konsep asesmen autentik menilai proses belajar secara menyeluruh²². Bagi siswa *fatherless*, cara penilaian seperti ini penting untuk menjaga semangat dan menghindari rasa minder.

Minat Belajar Siswa *Fatherless*: Senang, Fokus, dan Terlibat

Minat belajar siswa *fatherless* dapat dilihat dari beberapa indikator: rasa senang belajar, ketertarikan pada pelajaran, perhatian saat belajar, dan keterlibatan aktif. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka senang belajar di sekolah, terutama jika guru menggunakan metode yang menyenangkan. Mereka juga suka ikut kegiatan kelompok, menjawab pertanyaan guru, dan merasa bangga jika dipuji. Namun, ada juga siswa yang menyebutkan mereka mudah bosan atau tidak fokus jika sedang sedih mengingat ayahnya.

Guru melihat bahwa minat belajar siswa *fatherless* bersifat fluktuatif kadang semangat, namun bisa turun ketika mereka sedang mengalami tekanan emosional atau masalah keluarga. Oleh karena itu, peran guru dalam menjaga kestabilan emosi melalui pendekatan empatik menjadi sangat penting²³.

Pengaruh Ketidakhadiran Ayah terhadap Minat Belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketidakhadiran ayah berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Guru menyatakan bahwa siswa *fatherless* sering mengalami penurunan semangat dan kesulitan konsentrasi. Mereka lebih sensitif secara emosional dan membutuhkan perhatian lebih. Dari sisi siswa, mereka mengatakan

²² Rifki Nuriza, 'STRATEGI ASESMEN AUTENTIK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN DASAR', *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5.2 (2025), 170–79.

²³ Enik Zulaikah, Maftukhin Maftukhin, and Akhmad Rizqon Khamami, 'Kesadaran Emosional Dan Keseimbangan Mental Dalam Membentuk Kepribadian Humanis Peserta Didik', *Benchmarking*, 8.2 (2024), 133–44.

bahwa mereka kadang merasa sedih melihat teman lain datang ke sekolah bersama ayah atau dibantu ayah mengerjakan PR.

Namun, siswa juga mengatakan bahwa mereka merasa lebih kuat jika mendapat dukungan dari ibu, kakak, atau guru. Dukungan emosional seperti diajak bicara, diberi semangat, atau ditemani belajar membantu mereka kembali bersemangat. Keluarga dan sekolah merupakan lingkungan utama yang memengaruhi motivasi dan perkembangan anak.²⁴

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa *fatherless* di MI Tijanul Jawahir. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan evaluator yang saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran. Guru tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga memberikan dukungan emosional, perhatian, dan motivasi yang dibutuhkan siswa akibat ketidakhadiran figur ayah dalam kehidupan mereka. Melalui penerapan metode pembelajaran yang variatif, personal, penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, serta evaluasi yang menghargai proses dan usaha siswa, guru mampu menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa *fatherless*. Kehadiran guru sebagai sosok yang memberikan rasa aman, perhatian, dan penghargaan turut membantu siswa mengatasi hambatan emosional yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, peran guru menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan minat belajar serta mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa *fatherless*.

Bagi guru, disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang humanis, memberikan perhatian individual, dan membangun komunikasi yang lebih intensif dengan siswa *fatherless* agar kebutuhan akademik maupun emosional mereka dapat terpenuhi secara optimal. Bagi sekolah, perlu dilakukan penguatan program pendampingan dan layanan bimbingan yang mendukung perkembangan sosial-

²⁴ Nur Andini Sudirman and others, 'Studi Psikologi Perkembangan : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Gen Z Developmental Psychology Study : The Influence of Family Environment on Gen Z Children ' s Learning Motivation', *Studi Psikologi Perkembangan: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Gen Z*, 8.1 (2025), 649–59 <<https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6968>>.

emosional siswa, khususnya bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi *fatherless*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji peran guru terhadap siswa *fatherless* pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan penelitian lain sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi pendampingan yang efektif bagi siswa *fatherless*.

Daftar Rujukan

- Aflah, Fadli Ramadhanul, And Sri Murhayati, 'Penelitian Fenomenologis', 9 (2025), 13099–109
- Agusman, 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Minat Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Kecamatan Malangke', *Jurnal Pedagogy*, 9.5 (2024), 416–32
- Ahmad, Maiss, And Stephen Wilkins, 'Purposive Sampling In Qualitative Research: A Framework For The Entire Journey', *Quality & Quantity*, 59.2 (2025), 1461–79
- Ahmad, Muhammad Saifullah Qureshi Alay, 'Effects Of Father Absence On Children's Academic Performance', *Journal Of Educational, Health And Community Psychology*, 3.1 (2014), 1–6
- Asadpour, Majid, Maryam Hashemi Bakhshi, Pegah Mirzapour, And Mehrnesa Shahabi, 'The Motivational Role Of Teachers: A Systematic Review Of Key Factors Influencing Students' Academic Motivation', *European Journal Of Psychology Of Education*, 40.4 (2025), 133
- Fauzi, Saski Anggreta, And Dea Mustika, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.3 (2022), 2492–2500
- Hanaris, Fitria, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa : Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif', *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1.1 (2023), 1–11
- Heri, Totong, 'Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa', *Rausyah Fikr*, 15.1 (2019), 59–79
- Hikmah, Norul, Chandra Maulana, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Darul Ulum, And Kubu Raya, 'Manusia Dan Pendidikan Manusia Sebagai Makhluk Yang Bisa

- Dididik Dan Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dididik', 1, 2025, 9–24
- Husnaini, M, Eni Sarmiati, And Shubhi Mahmashony Harimurti, 'Pembelajaran Sosial Emosional: Tinjauan Filsafat Humanisme Terhadap Kebahagiaan Dalam Pembelajaran', *Journal Of Education Research*, 5.2 (2024), 1026–36
- Iliza, Ika Nur, And Ma'mun Hanif, 'Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2025), 700–708
- Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, And Hilma Innayah Putri, 'Peran Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Positif Di Kelas', 8 (2024), 25762–70
- Jamaluddin, 'Minat Belajar', *Al-Qalam*, 8.2 (2016), 27–39
- Muhson, Ali, 'Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1.2 (2004), 17275
- Najoan, 'Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4.03 (2023), 215–27
- Nuriza, Rifki, 'Strategi Asesmen Autentik Untuk Menanamkan Karakter Religius Dalam Pendidikan Dasar', *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5.2 (2025), 170–79
- Nurmalasari, Firda, Nurhaliza Fitrayani, Widya Dwi Paramitha, And Fathimah Azzahra, 'Dampak Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) Terhadap Pencapaian Akademik Remaja : Kajian Sistematis', 2024, 1–14
- Saldann, Johnny, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Sage, 2014)
- Sudirman, Nur Andini, Ika Wahyu Pratiwi, Zirlia Anggraini, And Taifatul Jannah, 'Studi Psikologi Perkembangan : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Gen Z Developmental Psychology Study : The Influence Of Family Environment On Gen Z Children ' S Learning Motivation', *Studi Psikologi Perkembangan: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Gen Z*, 8.1 (2025), 649–59 <<https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6968>>
- Suprpto, Irawan, 'Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2023/2024', *Jurnal Griya Cendikia*, 10.1 (2024), 417–27

Turgut, Sema, And Gülsah Tasçi, ‘Learning To Hear Students’ Voices: Teachers’ Experiences On Student Mentoring.’, *International Education Studies*, 17.2 (2024), 1–14

Wang, Qian, ‘Re-Discover Student Engagement From The Perspective Of Definition And Influencing Factors’, *Frontiers In Psychology*, 15 (2025), 1428668

Zulaikah, Enik, Maftukhin Maftukhin, And Akhmad Rizqon Khamami, ‘Kesadaran Emosional Dan Keseimbangan Mental Dalam Membentuk Kepribadian Humanis Peserta Didik’, *Benchmarking*, 8.2 (2024), 133–44